



Problematika Guru dalam menerapkan Pendidikan Kepramukaan Wajib Sesuai Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Muhammad Iwan¹, Sidrah Afriani Rachman², Rukayah³, Ritha Tuken⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹Muhammdadam06@gmail.com

²sidrah.afriani@unm.ac

³Rukayah@unm.ac.id

⁴tuken@unm.ac.id

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran problematika Guru dalam menerapkan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 di SDN 26 Watang Palakka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 di SDN 26 Watang Palakka sudah diterapkan dengan menggunakan tiga model yaitu model blok, model aktualisasi dan model reguler. Kesimpulannya bahwa solusi dari faktor penghambat penerapan pendidikan kepramukaan wajib yaitu Pengadaan Alat Pramuka, mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) serta penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Problematika Guru; Pramuka; Kurikulum 2013

Abstract: The purpose of this study was to describe the problems of teachers in implementing compulsory scouting education according to the 2013 curriculum at SDN 26 Watang Palakka. This research is a descriptive qualitative research with data analysis techniques using three stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of data analysis show that the implementation of compulsory scouting education according to the 2013 curriculum at SDN 26 Watang Palakka has been implemented using three models, namely the block model, the actualization model and the regular model. The conclusion is that the solution to the inhibiting factors for implementing mandatory scouting education is the Procurement of Scout Equipment, attending the Basic Advanced Course (KMD) and the application of Distance Learning (PJJ) which is applied during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Teacher Problems; Scouts; Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan baik. Tujuan yang diinginkan tergantung pada aktor pendidikan. Aktor yang dimaksud adalah para guru wali kelas dan baik di lingkungan formal, informal maupun non formal. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pendidik mengemban tanggung jawab yang demikian besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukayah (2019) "Pendidikan berarti berbicara tentang manusia dan aspeknya".

Menurut Djamarah (2012), Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas

manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan penekanan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Muslimin & Amran (2020) “Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat”.

Guru bertindak sebagai motivator yang bertugas memberi dorongan pada siswa agar mereka melakukan aktivitas belajar dan akan lebih berhasil, jika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan terlibat secara maksimal sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai yang diinginkan, di sisi lain dalam melaksanakan tugas mendidik, guru menghadapi berbagai problem dalam proses belajar mengajar.

Problematika sering kali dialami setiap guru dalam proses pembelajaran termasuk pada proses pembelajaran pendidikan kepramukaan wajib. Pendidikan Kepramukaan Wajib dalam kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan oleh pemerintah pengganti kurikulum 2006 atau KTSP. Pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Sehubungan dengan pendapat Yusuf & Rustini (2016) adalah sebagai berikut: Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK). Yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Sehubungan dengan itu, Kurikulum pendidikan kepramukaan sudah tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 12 tentang Gerakan Pramuka Pasal 15 (2010) : Kurikulum Pendidikan Kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) dan kecakapan sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 disusun sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh badan standarisasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 17 Desember 2021 di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone, bahwa di sekolah tersebut menerapkan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013. Akan tetapi dalam penerapan pendidikan kepramukaan wajib guru mengalami berbagai permasalahan dalam menerapkan pendidikan kepramukaan wajib, misalnya masih ada guru yang kurang memahami mengenai pendidikan kepramukaan wajib (Tidak Pernah Mengikuti Kepramukaan khususnya Kursus Mahir Dasar). Problem lainnya yaitu Kurangnya fasilitas mengajar dan keterbatasan alat..

Sekaitan dengan itu Hazrah (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “ Problematika Dalam Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi”. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa karakter dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah mempunyai tingkat disiplin yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa masih ada siswa yang manja, mencari perhatian secara tidak jelas, belum fokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mereka aktif. Cara yang diberikan Pembina untuk mengatasi karakter siswa tersebut yaitu mereka dilatih untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, seperti diadakannya upacara pramuka, dan Pembina menerapkan kegiatan peraturan baris-berbaris, karena dengan adanya kegiatan tersebut rasa tanggung jawab, berani, disiplin dan lainnya akan terbentuk dalam diri anak.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hasrah, terdapat persamaan antara penelitian yang peneliti akan lakukan. Adapun keterkaitannya tentang pendidikan kepramukaan wajib, namun memiliki perbedaan yaitu penelitian Hasrah fokus pada pembentukan karakter dan disiplin siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti berfokus pada problematika guru dalam penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti meneliti hal tersebut dengan judul “Problematika guru dalam menerapkan pendidikan kepramukaan wajib sesuai dengan

Kurikulum 2013 di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu waktu tertentu. Penelitian ini semaksimal mungkin dapat mendeskripsikan atau menggambarkan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 penelitian dimulai pada pertengahan bulan Mei dan berakhir pada bulan Juni tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Kabupaten Bone, yaitu di SDN 26 Watang Palakka yang berlokasi di Jln. M.t. Haryono, Kec. Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi melalui tatap muka. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara tersruktur. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambar atau informasi yang jelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Moleong (2017) Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *congluciondrawing/verification*” (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Pendidikan kepramukaan wajib merupakan suatu proses pembelajaran yang seluruh siswa diwajibkan atau diharuskan mengikuti pembelajaran mengenai pendidikan kepramukaan sesuai kurikulum 2013. Penerapan pendidikan kepramukaan wajib di SDN 26 Watang Palakka sudah di terapkan sejak tahun 2013 dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Model Pendidikan kepramukaan ada tiga model yaitu Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler. Penerapan Model pendidikan kepramukaan wajib yang diterapkan di SDN 26 Watang Palakka

Kabupaten Bone, akan diuraikan penulis berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Model Blok merupakan kegiatan awal dalam penerapan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan bagi seluruh siswa, dilaksanakan setahun sekali di awal tahun pembelajaran, terjadwal, dengan sistem penilaian umum. Siswa kelas 1 Sekolah Dasar kegiatan blok diintegrasikan dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dalam bentuk perkemahan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone telah menerapkan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 dengan menggunakan model blok. Penerapan model blok hanya diwajibkan bagi siswa baru. Model blok diterapkan dengan tujuan pengenalan lingkungan sekolah, akan tetapi dalam penerapan model blok di SDN 26 Watang Palaka Kabupaten Bone tidak melakukan Perkemahan sehingga siswa masih perlu pengenalan lebih lanjut.

Model Aktualisasi adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang difungsikan sebagai wahana mengaktualisasikan muatan sikap dan keterampilan mata pelajaran yang tidak selesai di kelas atau membutuhkan penguatan di luar kelas dengan menggunakan metode kepramukaan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, dapat dipahami bahwa pada penerapan model aktualisasi adalah model penerapan pendidikan kepramukaan yang

seluruh siswa wajib ikut. penerapan pendidikan kepramukaan wajib tidak terlepas dari keberadaan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai pendidikan kepramukaan wajib. Keberadaan kurikulum 2013 dalam pengelolaan pendidikan kepramukaan wajib ada kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai pendidik/guru mata pelajaran sebagai pembina pendidikan kepramukaan wajib dan kompetensi pembina pramuka sebagai pembina satuan gugus depan.

Model reguler adalah model pendidikan kepramukaan yang berbasis sukarela yang berminat menjadi anggota pramuka pramuka di gugus depannya. Model ini tidak diwajibkan bagi siswa. Model reguler berbasis minat siswa, model reguler dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone telah diterapkan sejak tahun 2013.model yang diterapkan di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone yaitu model blok, model aktualisasi, dan model reguler. Penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 dibedakan berdasarkan jenjang kelas atau umur. Kelas awal yaitu golongan Siaga sedangkan kelas tinggi yaitu golongan Penggalang.

Proses pendidikan tidak selamanya dapat berjalan dengan mulus akan tetapi terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi terlaksananya suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis, ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan kepramukaan wajib sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu: Keterbatasan Alat Pramuka Alat pramuka dapat menunjang terlaksananya pendidikan kepramukaan. Keterbatasan alat yang dimiliki di sekolah dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga pihak sekolah harus memperhatikan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat difahami bahwa salah satu faktor penghambat penerapan pendidikan kepramukaan wajib yaitu keterbatasan alat. Berdasarkan data tersebut bahwa di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone memiliki

beberapa alat pramuka, namun masih terbatas sehingga dapat menghambat proses pembelajaran karena jadwal setiap kelas bersamaan ada siswa yang tidak mendapatkan alat pada saat materi lapangan. Sehingga proses pembelajaran terhambat karena tidak tersedianya sarana dan prasarana pramuka yang memadai.

Kompetensi guru merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru guna mempersiapkan diri agar guru dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru seharusnya mempersiapkan diri sebelum mereka terjun mengajar ke siswa. Persiapan guru dimulai dari pelatihan guru yang telah diprogramkan sehingga kompetensi yang dimiliki guru tersebut dapat berkualitas dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar guru mengenai pendidikan kepramukaan sangatlah perlu dimiliki oleh seorang guru. Pendidikan kepramukaan yang menjadi dasar harus dimiliki oleh seorang pendidik sebelum mengajarkan ke siswa. Pelatihan-pelatihan maupun berupa Kursus mengenai kepramukaan wajib diikuti oleh seorang pendidik seperti halnya Kursus Mahir Dasar (KMD).

Keadaan diluar prediksi berupa wabah Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada setiap proses pembelajaran. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia menyebabkan dampak yang di timbulkan. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan pada proses pembelajaran, kebijakan baru juga telah diterapkan khususnya pada proses pembelajaran di sekolah tidak adanya proses pembelajaran tatap muka. Begitupun pada pendidikan kepramukaan wajib telah di tiadakan proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara penulis terkait penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone. Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone salah satu yang menjadi faktor penghambat proses penerapan pendidikan kepramukaan wajib di SDN 26 Watang Palakka yaitu Pandemi Covid-19. Sejak Pandemi Covid-19 semua

proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui *social media* berupa aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp Group* sehingga proses penerapan pendidikan kepramukaan wajib terhambat sejak adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013. Faktor penghambat pada penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 berupa:

- 1) Keterbatasan Alat
- 2) Kompetensi Guru
- 3) Pandemi Covid-19

Hal ini sesuai dengan pendapat Hartini Retnaningsih bahwa faktor penghambat penerapan pendidikan kepramukaan sesuai kurikulum 2013 meliputi guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya dan minimnya informasi dan pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013. Sehingga faktor-faktor tersebut menjadi penghambat penerapan pendidikan kepramukaan wajib di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone.

adapun solusi untuk mengatasi hambatan penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa solusi dari faktor penghambat penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 yaitu: Pengadaan alat pramuka. Alat pramuka adalah salah satu faktor keberhasilan pendidikan kepramukaan. Alat pramuka wajib dimiliki setiap sekolah, karena pendidikan pramuka memiliki materi lapangan, untuk itu setiap sekolah harus menyediakan alat pramuka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat dipahami bahwa solusi dari faktor penghambat pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 yaitu pengadaan alat pramuka. Keterbatasan alat pramuka yang dimiliki di sekolah dapat menghambat proses pembelajaran sehingga solusi yang dilakukan sekolah adalah pengadaan alat pramuka.

Mengikuti Kursus Mahir dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML) adalah pelatihan yang diwajibkan ikut oleh seluruh guru, baik guru kelas maupun pembina pramuka. Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML)

sangatlah penting bagi guru untuk menambah wawasan mengenai kepramukaan. Wawasan kepramukaan dapat diperoleh melalui Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML) yang dibuktikan dengan ijazah.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pelaksanaan kebijakan pendidikan mengacu pada surat edaran Kemendikbud No.40 tahun 2020, tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring pada satuan pendidikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi. Solusi yang di terapkan di SDN 26 Watang Palakka dalam menerapkan pendidikan kepramukaan wajib sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu melalui pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru lewat media *online* seperti *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Group*.

Berdasarkan uraian di atas, hambatan-hambatan yang dialami oleh guru di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone dapat teratasi dengan berbagai solusi diantaranya adanya hambatan keterbatasan alat jadi solusi yang diberikan yaitu pengadaan alat pramuka maka hambatan dapat teratasi. Selanjutnya adanya hambatan mengenai kompetensi guru dalam hal pengetahuan kepramukaan dapat teratasi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam hal ini Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML) sehingga hambatan tersebut dapat teratasi. Selanjutnya yaitu masa Pandemi Covid-19 dimana dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan melalui daring dengan menggunakan teknologi komunikasi berupa aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Group* sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana.

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 26 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone menunjukkan bahwa di SDN 26 Watang Palakka pada penerapan Pendidikan Kepramukaan Wajib sesuai dengan kurikulum 2013 telah menerapkan 3 model pendidikan kepramukaan. Model yang diterapkan yaitu model blok, model aktualisasi dan model

reguler. Model pendidikan kepramukaan yang diterapkan di SDN 26 Watang Palakka pada kelas rendah (Orientasi) yaitu model blok. Model Blok adalah model penerapan pendidikan kepramukaan yang fokus pada Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) sehingga siswa tidak merasa canggung pada saat berada di lingkungan sekolah model ini diterapkan pada kelas rendah (Orientasi) pada kelas I, kelas II dan kelas III. Hal ini sesuai menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan sistem blok memiliki tujuan untuk pengenalan pendidikan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang kepada seluruh siswa pada awal masuk lembaga pendidikan. Sehingga siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekolah dan tidak merasa canggung ketika sedang berada di lingkungan sekolah.

Selain itu, penerapan pendidikan kepramukaan wajib pada model Aktualisasi di SDN 26 Watang Palakka diwajibkan kepada seluruh siswa. Model pembelajaran aktualisasi ini diterapkan di luar kelas sebagai wahana mengaktualisasikan sikap dan keterampilan dengan menggunakan metode kepramukaan. Selanjutnya yaitu penerapan pendidikan kepramukaan wajib pada model reguler di SDN 26 Watang Palakka berbasis sukarela yang berminat menjadi anggota pramuka anggota di gugus depannya.

Senada dengan hal tersebut menurut Kuncoro (2016), "Pendidikan kepramukaan mengajarkan kecakapan dan menggunakan metode yang biasanya tidak ditemui dalam kurikulum pendidikan sekolah. Pendidikan kepramukaan merupakan pelengkap pada bagian pendidikan sekolah"(h.3). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan kepramukaan wajib menggunakan model Blok, Model Aktualisasi dan Model Reguler sangatlah penting sehingga menjadi salah satu pelengkap pada bagian pendidikan.

Setelah penerapan pendidikan kepramukaan wajib yang menggunakan 3 Model pendidikan Kepramukaan terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh guru. Hambatan tersebut menghambat penerapan pendidikan kepramukaan wajib di SDN 26 Watang Palakka. Dalam hal ini, hambatan-hambatannya yaitu keterbatasan alat pramuka

yang menjadi salah satu faktor penghambat penerapan pendidikan kepramukaan.

Selanjutnya, hambatan yang dialami guru dalam penerapan pendidikan kepramukaan wajib di SDN 26 Watang Palakka yaitu Kurangnya Kompetensi guru dalam hal pengetahuan kepramukaan. Dalam hal ini, masih terdapat guru yang belum faham mengenai kepramukaan disebabkan masih ada guru yang belum memiliki dasar kepramukaan dan belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kepramukaan maupun Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML).

Hal ini sejalan dengan pendapat Hartini Retnaningsih bahwa faktor penghambat penerapan pendidikan kepramukaan sesuai kurikulum 2013 meliputi guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya dan minimnya informasi dan pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013. Sehingga faktor-faktor tersebut menjadi penghambat penerapan pendidikan kepramukaan wajib di SDN 26 Watang Palakka.

Hambatan yang terakhir yang dialami oleh guru yaitu Pandemi Covid-19 yang menjadi penghambat terlaksananya proses penerapan pendidikan kepramukaan wajib di SDN 26 Watang Palakka. Sejak adanya pandemi covid-19 proses pembelajaran tatap muka di tiadakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga proses pembelajaran terhambat dengan adanya pandemi Covid-19.

Selanjutnya solusi dari hambatan yang kedua yaitu kurangnya kompetensi guru mengenai pengetahuan kepramukaan. Dalam mengatasi hambatan tersebut guru seharusnya sebelum mengajar pendidikan kepramukaan wajib seharusnya seorang guru memiliki dasar atau pengetahuan mengenai kepramukaan sehingga pada proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Hal ini senada pendapat Muliadi (2018) bahwa, "Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan serta pendapat Marno & idris (2011) menyatakan Kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang

profesional dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos siswa sampai pada evaluasi.

Wawasan kepramukaan dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan maupun Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML). Dan solusi dari hambatan yang terakhir yaitu Pandemi Covid-19 Salah satu solusi yang diterapkan di SDN 26 Watang Palakka yaitu proses pembelajaran dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan guru melalui komunikasi media online seperti *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Group*. Sehingga proses pembelajaran dapat teratasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 sudah diterapkan dengan menggunakan tiga model yakni model blok, model aktualisasi dan model reguler. Model ini telah diterapkan oleh guru kelas di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone akan tetapi dalam penerapannya masih ada kendala. Penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai kurikulum 2013 masih memiliki hambatan penerapan pendidikan kepramukaan wajib. Faktor penghambat pada penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai dengan kurikulum 2013 berupa keterbatasan alat, kompetensi guru dan mewabahnya pandemi covid-19 secara global. Solusi dari faktor penghambat penerapan pendidikan kepramukaan wajib sesuai dengan kurikulum yaitu pengadaan alat pramuka, guru wajib mengikuti KMD dan KML dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka, saran disampaikan kepada: Kepala UPT SDN 26 Watang Palakka diharapkan lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di SDN 26 Watang Palakka serta mengupayakan peningkatan kualitas para guru sehingga dapat mengimplementasikan pendidikan kepramukaan wajib sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru kelas, agar mampu mengembangkan kompetensi yang

seharusnya dimiliki berpartisipasi secara aktif dalam melancarkan proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan wajib sesuai dengan Kurikulum 2013 di SDN 26 Watang Palakka Kabupaten Bone.

Peneliti lain, agar meneliti lebih lanjut mengenai Pendidikan kepramukaan wajib dengan harapan menemukan pemikiran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan dan Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan formal, non formal maupun pendidikan formal.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatawi, I. 2015. Problematika Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.163>
- Koswara, K., & Rasto, R. 2016. Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Kuncoro, dkk. 2016. *Khazanah Kepramukaan Indonesia: Pramuka Penggalang*. Jakarta : PT.Intan Pariwara.
- Marno & Idris. 2011. *strategi dan metode pengajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morgan. 2019. Panduan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 4.
- Mulyasa. 2020 *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rodakarya.
- Muslimin, & Amran, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Paired story telling Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3, 241–248.
- Rukayah. 2019. Mengembangkan Aspek Sosial / Kerjasama Siswa Melalui Metode Wisata. *JIKAP PGSD: Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(2), 101–107.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawiji, H., Martono, T., & Inayah, R. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol. 1, pp. 1–13. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638/15450>
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Syaipul Bahri Djamarah. 2012. *prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Taufiq, dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka : Penerbit Universitas Terbuka.
- Yusuf, J., & Rustini, T. (2017). *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap*. Jakarta : Kawah Media.